

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini, pelayanan kesehatan modern telah berkembang di Indonesia. Walau demikian, jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2008 sebanyak 65,59% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, antara lain menggunakan pengobatan tradisional sebanyak 22,26%. Pengobatan tradisional merupakan media pengobatan yang menggunakan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya.¹

Indonesia yang beriklim tropis memiliki sumber daya alam hayati yang sangat beraneka ragam yang mengandung beraneka ragam senyawa kimia karbon alami. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (jumlah ini merupakan 90% dari jumlah tumbuhan obat di Asia). Hal tersebut menjadikan Indonesia berpotensi besar sebagai penyedia bahan obat herbal di dunia.²

Keberadaan ramuan tradisional atau jamu yang dikenal secara turun temurun menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan pengobatan herbal sejak dahulu. Kekayaan tanaman obat di Indonesia menjadi modal untuk perkembangan jamu kedepannya. Apalagi, saat ini tengah disusun Pedoman Pelayanan Medik dengan Menggunakan Obat Herbal di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) dan Pedoman Integrasi Pelayanan Alternatif-Komplementer di Fasyankes. Oleh karena itu, kini beberapa fasilitas pelayanan kesehatan mulai menunjukkan keseriusan untuk mengembangkan pelayanan tersebut.^{2,3}

Obat-obatan modern dengan bahan kimia sintetik memiliki dampak yang kurang baik dalam mengobati penyakit dibandingkan dengan obat-obatan herbal yang berasal dari bahan alam, karena obat modern tersebut memiliki efek samping yang berbahaya bagi tubuh.³ Hal ini mendorong dilakukan penelitian-penelitian ilmiah di bidang pengobatan herbal agar diketahui senyawa kimia alami yang

terkandung dan khasiat dari masing-masing tanaman yang berpotensi menjadi obat.

Dari sekian banyak jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia, Srikaya adalah salah satu tanaman yang menarik untuk diteliti senyawa kimia alami yang terkandung didalamnya. Tanaman Srikaya atau nona adalah tanaman yang tergolong ke dalam genus *Annona* yang banyak hidup di daerah tropis. Tanaman ini punya banyak nama, tergantung asalnya. Nama latinnya sendiri *Annona squamosa L.*, namun sering dikaitkan dengan *Annona muricata L. (custard apple, alias sirsak)* karena srikaya memang masih serumpun dengan sirsak.⁴

Tanaman srikaya sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Selain buahnya untuk dikonsumsi, sebagian masyarakat juga sudah ada yang mengetahui bahwa tanaman srikaya bisa dimanfaatkan sebagai obat. Manfaat dari daun srikaya yaitu untuk mengatasi batuk, diare dan infeksi kulit.⁵ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap ekstrak daun srikaya yang diduga mengandung senyawa aktif yang dapat bermanfaat sebagai pengobatan herbal, dengan cara melakukan uji fitokimia untuk mengetahui secara pasti berbagai senyawa aktif yang terkandung dalam ekstrak daun srikaya tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Golongan senyawa metabolit sekunder apa sajakah yang terdapat pada tanaman dan ekstrak kloroform daun srikaya (*Annona squamosa L.*)?
2. Apakah daun srikaya memiliki golongan senyawa metabolit sekunder yang dapat digunakan sebagai obat batuk, diare, dan infeksi kulit?

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini peneliti hanya melakukan uji fitokimia terhadap daun srikaya segar dan ekstrak kloroform daun srikaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Golongan senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam daun srikaya segar dan ekstrak kloroform daun srikaya yang diidentifikasi melalui uji fitokimia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui kandungan metabolit sekunder pada daun srikaya (*Annona squamosa L.*)

1.5.2 Tujuan Khusus

1.5.2.1 Diketuinya golongan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun srikaya segar dengan uji fitokimia

1.5.2.2 Diketuinya golongan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak kloroform daun srikaya dengan uji fitokimia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui berbagai senyawa metabolit sekunder yang terdapat di dalam daun srikayasegar dan ekstrak kloroform daun srikaya (*Annona squamosa L.*).

1.6.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untuk menambah informasi ilmiah tentang senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak kloroformdaun srikaya (*Annona squamosa L.*).

1.6.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang daun srikaya(*Annona squamosa L.*) di dunia pendidikan.

1.6.4 Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang kandungan yang terdapat pada daun srikaya, sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya sebagai salah satu alternatif pengobatan herbal.